

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Pengaruh Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Tim Pengusul

Rosida Dwi Ayuningtyas, SE.,M.EK

Samino, SHI.,M.SI

M.Agus Fauzi, SE.,M.EK

**UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Judul Penelitian : **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**

1. Ketua Peneliti:

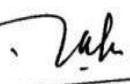
- a. Nama Lengkap : Rosida Dwi Ayuningtyas, SE.,M.EK
- b. NIP : 03.14.1.0287
- c. Pangkat/Golongan : III B
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Islam

2. Anggota Peneliti

: Samino, SHI.,M.SI
M. Fauzi, SE.,M.EK

Semarang, 18 Desember 2020

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Unwahas




Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA
NIDN. 0606067501

Peneliti,



Rosida Dwi Ayuningtyas, SE.,M.EK
NIDN. 0603098801

Menyetujui,
Ketua LPPM Unwah




Dr. Ifada Retno Ekaningrum, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 0613017501

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sustainabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Jawa Tengah dan DIY pada periode 2013 sampai 2017. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial sustainability ratio (FSR), CAR, BOPO, dimensi Maqashid syariah (Rasio Edukasi, functional distribution Ratio, Profitabilitas). Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 17 BPRS dimana sampel telah mempublish laporan keuangan di bank Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan metode random effect. Pada BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap financial sustainability ratio, sedangkan rasio edukasi berpengaruh positif terhadap financial sustainability ratio. BPRS yang memiliki nilai sustainabilitas yang paling di Jawa Tengah adalah BPRS Gunung Slamet sebesar 354, 82% dan BPRS yang memiliki nilai sustainabilitas paling tinggi di DIY adalah BPRS BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 310.65%

Key Word: Financial Sustainability Rasio (FSR), Kinerja Keuangan, BPRS, Maqashid Sharia

LATAR BELAKANG

Saat ini Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah adalah pemimpin pasar di bidang keuangan Islam di Indonesia dengan jumlah 13 Bank Umum Syariah dan 34 Bank Unit Usaha Syariah yang memiliki 2.175 jaringan kantor di seluruh Indonesia (OJK, 2018). Namun, fokus pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009, keberadaan BPR Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum.

BPR Syariah sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat memenuhi ekpektasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa-jasa perbankan syariah yang memiliki kekhususan dibandingkan perbankan konvensional. Mengingat, kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga perbankan syariah yang dapat diakses semua kalangan masyarakat cukup tinggi. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2018 terdapat peningkatan jumlah BPRS di Indonesia menjadi 168 BPR Syariah dengan jumlah 462 jaringan kantor di seluruh Indonesia termasuk di Jawa Tengah (OJK, 2018).

Perkembangan kinerja BPRS pada semester 1 tahun 2018 di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dinilai masih cukup baik, dibandingkan daerah lain di Indonesia. Direktur Pengawasan Jasa Keuangan Kantor Regional 3 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jateng-DIY Hizbullah mengatakan, kinerja perbankan sector bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) di

kedua provinsi ini terbilang cukup bagus ketimbang pencapaian secara nasional. Potensi Pasar Jateng juga sangat besar. (Sindonews.com, 2018)

OJK mencatat hingga agustus 2018 jumlah di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sebanyak 344 unit. Perkembangan kinerja BPRS secara *year on year* atau tahunan juga menunjukkan kenaikan yang signifikan. Secara rincian, untuk aset tumbuh 16,14% , DPK tumbuh 18,94%, angka kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF) hanya 3,5%. Sementara untuk pertumbuhan kredit BPRS, juga terbilang cukup baik dibanding dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 11% diatas rata-rata nasional. Di samping itu, pangsa pasar BPRS masih sangat besar. Karena, tingkat literasi keuangan di masyarakat Jawa Tengah saja masih 29%. Sehingga, BPRS di Jawa Tengah dan DIY masih bisa mengembangkan bisnisnya lebih baik. (OJK, 2018)

Perkembangan BPRS tidak hanya dinilai dari pertumbuhan aset dan *market share* saja, namun juga kesesuaian dengan syariah Islam. Hal ini yang menjadikan pembeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba. Menurut Muhamed, dll (2008), tujuan bank syariah akan tepat jika diturunkan dari tujuan syariah (maqasid syariah). Operasional bank syariah harus sesuai dengan syariah Islam karena syariah Islam memiliki tujuan syariah (maqasid syariah) sehingga tujuan bank syariah akan tepat jika diturunkan dari maqasid syariah, karenanya pengukuran kinerja untuk mengetahui ketercapaiannya terhadap tujuan akan tepat jika pengukurannya berbasiskan pada maqasid syariah.

Kinerja perbankan syariah pada aspek maqasid di kembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib. Pengukuran tersebut dikenal dengan sebutan Maqasid Syariah Index (MSI). MSI dikembangkan dari konsep maqasid syariah dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama, yaitu: Tahzib al-Fard (Mendidik Individu), Iqamah al-Adl (Menegakkan Keadilan), dan Jalb al-Maslahah (Menjaga Kesejahteraan), konsep tersebut kemudian dioperasionalkan melalui metode sekaran sehingga menjadi parameter yang bisa diukur (Antonio, dkk, 2012).

Munculnya pengukuran Maqasid Syariah Index (MSI) adalah sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam mengidentifikasi unsur ke-Islamannya. Unsur tersebut berupa porsi produk yang berbasis Bagi Hasil, porsi zakat, dan rasio lainnya seperti yang terdapat dalam komposisi MSI. Pengukuran jenis ini seharusnya dilakukan karena karakteristik BPR syariah yang berbeda dibandingkan dengan BPR konvensional. Perbedaan yang mencolok terlihat dari tujuan kedua perbankan ini. Bank konvensional hanya menitik beratkan pada aspek keuntungan saja, namun bank syariah selain mencari keuntungan (*profit orientied*) tapi juga memperhatikan unsur masalah nya, sehingga diharapkan BPR Syariah akan lebih kebal terhadap krisis.

Keberlanjutan keuangan pada BPR Syariah dapat dilihat dengan berbagai cara salah, satunya adalah dilihat dari *financial sustainability ratio* setiap BPR Syariah. *Financial Sustainability* adalah kesanggupan suatu lembaga untuk bisa membandingkan antara semua biaya dengan total pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan. Standar nilai yang baik bagi *financial sustainability ratio* adalah (FSR>100%). Untuk mencapai FSR yang tinggi maka total pendapatan finansial haruslah lebih tinggi dibandingkan beban finansial. Yang artinya bahwa jika FSR menunjukkan angka yang tinggi maka suatu bank bisa dikatakan mampu untuk melanjutkan operasionalnya. Menurut Soeksmono dalam Almilia (2009) *financial sustainability* sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi suatu lembaga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan setiap periodenya sehingga dapat diketahui kinerja keuangan lembaga keuangan tersebut agar dapat melanjutkan kegiatan operasinya.

Hasil penelitian Almilia, dkk, (2009) menunjukkan bahwa pada periode sebelum krisis (1995-1996), variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), yang artinya bahwa semakin besar nilai LDR pada suatu perbankan maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar) hal ini semakin memperburuk kemampuan bank untuk *going concern*, sedangkan untuk periode krisis (1997-1999), variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap FSR dan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR. Sedangkan menurut hasil penelitian Sundari, dkk (2012) faktor yang mempengaruhi sustainabilitas pertumbuhan financial lembaga keuangan mikro di Jawa timur yaitu variabel CAR, ROA, ROE, LDR, NPL, dan HRD, sementara faktor-faktor yang tidak memiliki efek signifikan adalah kompetisi dan pendapatan per kapita.

Rianasari, dkk (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* (FSR) pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah (2010-2014) menunjukkan bahwa ROA, SIZE, LDR memiliki pengaruh positif terhadap FSR, yang artinya bahwa apabila ROA, SIZE dan LDR mengalami kenaikan maka FSR juga akan mengalami kenaikan, sedangkan NPL, *Cash Ratio*, *Deposit Mobilization* dan *age* berpengaruh negatif terhadap FSR, dimana artinya apabila NPL, *Cash Ratio*, *Deposit Mobilization* dan *age* mengalami kenaikan maka FSR akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Sedangkan menurut hasil penelitian Marwati dan Yulianti (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, size dan EPS berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, sedangkan current ratio tidak berpengaruh *sustainability report*.

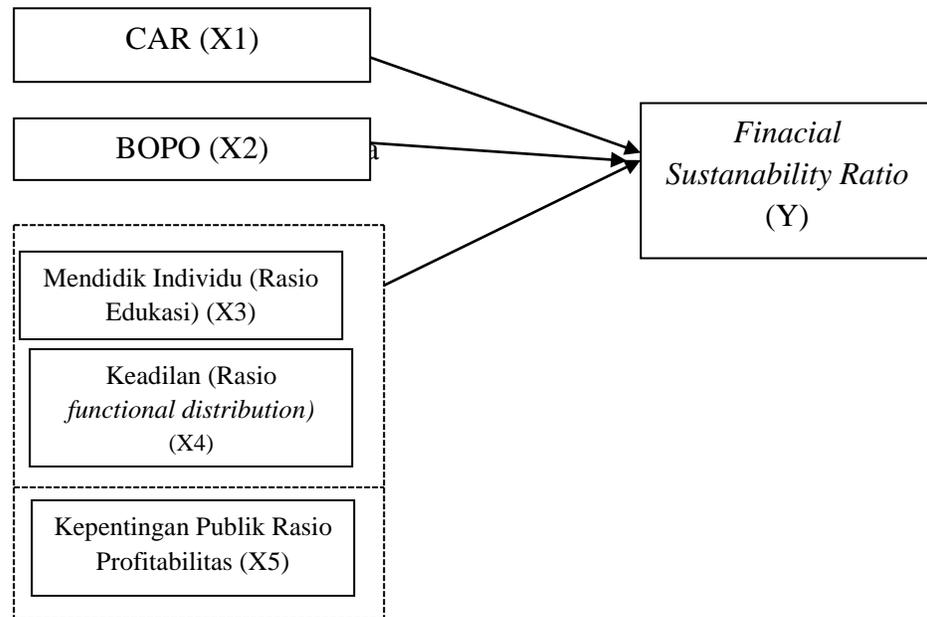
Menurut hasil penelitian Notoatmojo dan Anita (2016) faktor yang mempengaruhi *sustainability ratio* secara positif pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2014 adalah CAR, ROA, FDR, sedangkan variabel NPL, ROE dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *sustainability ratio*. Menurut hasil penelitian Santoso, dkk (2017) faktor yang mempengaruhi *Financial sustainability ratio* adalah variabel CAR dan LDR sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap *Financial sustainability ratio* pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Dalam menciptakan BPRS yang kokoh dan kuat di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta, maka perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan. Sehingga dapat meningkatkan pelayanan jasa produk syariah kepada UKM secara optimal, dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BPRS melalui terpeliharanya Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai, serta patuh terhadap kepatuhan syariah dengan dimensi Maqashid Sharia. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang faktor apa saja yang akan mempengaruhi sustainabilitas BPRS di Jawa tengah dan DI Yogyakarta pada tahun 2013 sampai 2017.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah BOPO CAR dan Maqashid Sharia, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *financial sustainability ratio* (FSR). Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

CAR merupakan kriteria dari aspek kecukupan modal (Capital), kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat (Muhamad, 2015). CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan ketentuan Bank for International Settlements, bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhamad, 2015). Rumus yang digunakan untuk perhitungan CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100 \%$$

H1: CAR berpengaruh positif terhadap FSR

2. Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio kinerja keuangan dari aspek efisiensi atau Rasio Efisiensi Biaya. Yaitu kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional makin sehat sebuah bank.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh earning assets (Kasmir, 2012). Tujuan rasio BOPO ini adalah mengetahui efisiensi pengelolaan

bebanbeban operasional dengan cara membandingkan proporsi beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan (Widodo,dkk., 1999). Dalam menilai efisiensi atau biaya usaha dapat dianalisis dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H2: BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR

3. Pengaruh *Maqashid Sharia Index* Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Keberlanjutan suatu perusahaan atau perbankan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba baik menggunakan asset ataupun ekuitas. Laba bagi perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun demikian, kinerja keuangan tidak hanya berupa financial saja, tetapi dapat juga bersifat non finansial.

Kinerja non financial dapat diukur dengan maqashid syariah indeks, yang khusus dikembangkan oleh Muhammed, dkk (2008) untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip maqasyid syariah agar sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan dalam kerangka maqashid syariah sejalan dengan teori agensi dengan konsep dasar amanah. Menurut Triyuwono dalam Elfianto (2012), ketika terjadi suatu kontrak antara manajer (agent) dengan Pemilik (principal), essensi yang terjadi pada kedua belah pihak bahwa mereka sama-sama mengemban amanah atas suatu kepemilikan yang dipercayakan oleh Allah kepada mereka sebagai bentuk manifestasi atas fungsi manusia sebagai Khalifatullah Fill Ardh. Dalam hubungannya dengan eksistensi manusia sebagai tersebut di atas, maka tujuan utama dari keberadaan manusia sebagai pengemban amanah adalah menyebarkan rachmatan lil alamiin. Dalam konteks hubungan antara manajer dan pemilik dalam konsepsi Islam tidak ada alasan untuk mengarahkan tujuan tersebut ke dalam kekuasaan nafsu untuk mengejar keuntungan belaka.

Hasil penelitian eksplorasi yang dilakukan oleh Omar dan Djuljastri (2008) tentang *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* menunjukkan bahwa ukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan total MSI lebih unggul daripada perbankan konvensional. Adapun dimensi maqashid Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Mendidik Individu

Menurut Antonio, dkk (2012) tujuan Pendidikan individu didalam perbankan Syariah merupakan upaya untuk mewujudkan program-program Pendidikan bagi stakeholder terkait. Berdasarkan penelitian Muhammed dkk (2008) menjelaskan tujuan Pendidikan individu dapat diturunkan menjadi empat elemen rasio, salah satunya adalah rasio edukasi. Semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk edukasi terkait bank syariah, maka semakin baik bank Syariah dalam memperhatikan pencapaian Pendidikan terhadap perbankan Syariah.

$$\text{rasio Edukasi} = \frac{\text{Biaya Edukasi atau Beasiswa}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

H3: Mendidik Individu dengan menggunakan rasio edukasi berpengaruh positif terhadap financial sustainability rasio

b. Menegakkan keadilan

Tujuan Syariah perwujudan keadilan dapat diukur menggunakan 3 rasio yaitu rasio *fair return*, rasio *functional distribution*, serta rasio *interest free income*. Didalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *functional distribution* dimana rasio ini bisa menggambarkan seberapa besar bank Syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas berlandaskan keadilan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank Syariah adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, dimana kedua akad tersebut menggunakan sistem bagi hasil atau profit sharing. Nisbah *profit sharing* didalam akad tersebut perhitungan berdasarkan penyertaan dana dan tanggung jawab masing-masing pihak serta disepakati kedua belah pihak, sehingga kedua belah pihak diharapkan salaing diuntungkan. Adapun rumus *functional distribution ratio* sebagai berikut:

$$\text{functional distribution ratio} = \frac{\text{Jml Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$$

H4: Variabel Menegakkan keadilan dengan menggunakan rasio *Functional distribution* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio*

c. Kepentingan Publik (memelihara Kemasalahan)

Tujuan Syariah kepentingan publik didalam maqashid Syariah dapat diukur dengan tiga dimensi salah satunya adalah profitabilitas. Semakin profitabilitas bank Syariah tinggi maka akan menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah semakin tinggi, sehingga secara langsung akan mengakibatkan kesejahteraan semakin tinggi, kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank Syariah tetapi berdampak pada semua stakeholder perbankan syariah. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

H5: Variabel Kepentingan Publik dengan menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive random sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dimana peneliti mengambil sampel secara acak dari populasi BPRS yang laporan keuangan semester di *publish* di Bank Indonesia selama 2013 sampai 2017. Adapun objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data BPRS JATENG DAN DIY

Nama BPRS	
Provinsi Jawa Tengah	Provinsi DI. Yogyakarta
PT BPRS Artha Amanah Ummat	BPRS Madina Mandiri Sejahtera
PT BPRS Asad Alif	BPRS Danagung Syariah
PT BPRS Artha Mas Abadi	BPRS FORMES
BPRS Saka Dana Mulia	BPRS Mitra Amal Mulia
BPRS Arta Laksana	BPRS Mitra Cahaya Indonesia
BPRS Bina Amanah Satria	BPRS Barokah Dana Sejahtera
BPRS Khasanah Ummat	Mitra Harmoni Yogyakarta
BPRS Bumi Artha Sampang	
BPRS Gunung Slamet	
BPRS Suriyah	

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu berupa laporan semesteran dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data tersebut diperoleh dari data laporan tahunan keuangan BPRS di www.bi.go.id, dengan jumlah sampel (*cross section*) terdiri dari 11 BPRS di Jawa Tengah dan 7 BPRS di DI Yogyakarta dengan rentang penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Financial Sustainability Rasio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan Dimensi Maqashid Syariah. Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk data panel data. Adapun permodelan dalam regresi linier sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

Y_i = *Financial Sustainability Rasio*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independent

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

X_3 = Rasio Edukasi

X_4 = *functional distribution ratio*

X_5 = Rasio Profitabilitas

Data yang terkumpul dinilai dan diuji berdasarkan pada analisis variabel yang dinyatakan dengan jelas dan menggunakan rumus-rumus yang pasti. Regresi Panel data adalah regresi yang menggunakan panel data yang merupakan kombinasi diantara data lintas waktu dan lintas individu. Penggunaan data panel data dalam penelitian ini memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N \quad (2)$$

Dimana N adalah banyaknya data cross section. Sedangkan persamaan model dengan time series sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, T \quad (3)$$

Dimana T adalah banyaknya data time series.

Mengingat data panel merupakan data gabungan antara time series dan cross section, maka model yang didapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it} \quad (4)$$

$i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$

dimana :

N = Banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Dalam analisis model panel data terdapat tiga macam pendekatan (Sriyana, 2014) yaitu

1. Pendekatan *common effects* berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel pengganggu. Adapun rumus model *common effects*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \quad (5)$$

2. Pendekatan *Fixed Effects* berasumsi bahwa intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan adalah memasukan variabel boneka (dummy variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit maupun antar waktu. Adapun model Pendekatan Fixed Effects sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1it} + \beta_5 D_{2it} + \beta_6 D_{3it} + \dots + e_{it} \quad (6)$$

Dimana: D_1 = untuk nilai A

D_2 = untuk nilai B

D_3 = untuk nilai C

D_4 = untuk nilai D

3. Pendekatan *random effect* menilai bahwa keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap akan mengurangi banyaknya derajat kebebasan yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Adapun model pendekatan random effects sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \quad (7)$$

Pemilihan Model Panel Data

Pemilihan model yang akan digunakan dalam peneitian perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah model tersebut cocok atau bagus digunakan dalam penelitian atau tidak. Adapun metode yang baik untuk pemilihan model dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Chow Test, pengujian ini digunakan untuk menguji antara model *common effect* dengan *fixed effect*. Tahap awal menentukan hipotesis pengujian yaitu apabila prob chi square $< \alpha$ 5%, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang tepat adalah model *fixed effect*, dan sebaliknya apabila *prob cross section chi-square* $> \alpha$ 5%, maka H_0 diterima yang artinya bahwa model yang tepat digunakan adalah common effect.
2. Hausman Test, pengujian ini digunakan untuk menguji antara model fixed effect dengan random effect. Setelah melakukan pengujian chow test (tahap awal) jika menunjukkan bahwa prob chi-square $< \alpha$ 5%, yang artinya bahwa model yang tepat adalah fixed effect, maka tahap selanjutnya adalah menguji dua model antara fixed effect dan random effect dengan hausman test dengan uji hipotesis. nilai Prob chi-square $< \alpha$ 5% maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat digunakan yang bagus digunakan adalah *fixed effect* dan

sebaliknya apabila nilai Prob chi- square $> \alpha 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa model yang bagus digunakan adalah *random effect* (Baltagi, 2005).

Uji Hipotesis

1. T-test dilakukan untuk menguji secara sendiri-sendiri atau parsial, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Apabila p-value t statistic $< \alpha 5\%$, artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan sebaliknya.
2. F-test dilakukan untuk menguji secara simultan apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Apabila p-value f statistic $< \alpha 5\%$, artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel CAR, BOPO dan Dimensi Maqashid Syariah berpengaruh terhadap financial sustainability ratio secara parsial dan simultan dengan menggunakan data panel. Data cross section yang digunakan adalah 17 BPRS di DIY JATENG, dimana 10 BPRS di Jawa Tengah dan 7 BPRS di DIY pada tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan estimasinya, model panel data, dapat menggunakan tiga model yaitu *Common Effects*, *Fixed Effect* dan *random effect*, tetapi tiga model tersebut dipilih berdasarkan pemilihan model estimasi dengan menggunakan chow test dan hausman test.

- a. Pemilihan model estimasi *common effect* dan *fixed effect* dengan menggunakan *chow test*

Tabel 1: Uji *Redundant Fixed Effects*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: SUSTANABILITAS
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.179032	(16,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.300639	16	0.0000

Sumber : hasil olahan data eviews (2018)

Berdasarkan hasil tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas cross section chi square sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut $< \alpha 5\%$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dimana model yang tepat adalah model *fixed effect*.

- b. Dikarenakan tahap pertama, model yang tepat adalah *fixed effect* maka perlu ada tahapan pengujian model yaitu hausman test, dimana menguji antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 2: Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: SUSTANABILITAS
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.209720	5	0.0695

Sumber: hasil olahan data eviews (2018)

Berdasarkan hasil tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas cross section chi square sebesar 0.0725 dimana nilai tersebut $> \alpha$ 5%, yang artinya bahwa H_0 diterima, dimana model yang tepat untuk penelitian ini adalah **Random Effect**

Identifikasi Hasil Estimasi persamaan regresi data panel model random effect

Tabel 3: Hasil Regresi panel data model *random effect*

Dependent Variable: FSR?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2013 2017				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 17				
Total pool (balanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	265.6861	20.10407	13.21554	0.0000
X1?	-0.064068	0.225175	-0.284527	0.7768
X2?	-1.145850	0.135843	-8.435088	0.0000
X3?	0.470905	0.180466	2.609384	0.0108
X4?	-0.008793	0.044426	-0.197931	0.8436
X5?	0.458948	0.306048	1.499597	0.1377
Random Effects (Cross)				
JATENG_AAU--C	17.48578			
JATENG_AA--C	-43.06108			
JATENG_AMA--C	-38.90831			
JATENG_SDM--C	-36.87403			
JATENG_AL--C	-11.99876			
JATENG_BAS--C	-40.27671			
JATENG_KU--C	-10.19544			
JATENG_BASA--C	-39.59732			
JATENG_GS--C	89.14370			
JATENG_SY--C	5.800759			
DIY_MMS--C	44.97066			
DIY_DS--C	21.46507			
DIY_FORMES--C	3.383960			
DIY_MAM--C	14.45360			
DIY_MCI--C	20.82574			
DIY_BDS--C	14.61684			
DIY_MHY--C	-11.23447			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		32.24710	0.7208
Idiosyncratic random		20.07162	0.2792
Weighted Statistics			
R-squared	0.630988	Mean dependent var	50.78210
Adjusted R-squared	0.607632	S.D. dependent var	33.08289
S.E. of regression	20.72287	Sum squared resid	33925.56
F-statistic	27.01699	Durbin-Watson stat	1.630652
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.396562	Mean dependent var	189.3692
Sum squared resid	141291.1	Durbin-Watson stat	0.391538

Adapun persamaan model *Random effect* sebagai berikut :

$$FSR = 265.6861 - 0.064068X_1(CAR) - 1.145850X_2(BOPO) + 0.470905 X_3(\text{Rasio Edukasi}) - 0.008793X_4(\text{functional distribution Ratio}) + 0.458948 X_5 (\text{Rasio Profitabilitas})$$

Berdasarkan hasil estimasi panel data dengan *Random effect* pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *Financial sustainability Ratio* sebesar 0.0000 kurang dari α 5% yang artinya bahwa apabila BOPO mengalami penurunan 1 % maka FSR akan naik sebesar 2.65%, karena semakin kecil BOPO bisa diartikan bahwa BPRS semakin efisien, sehingga semakin kecil penggunaan dana perasional akan berdampak positif terhadap sustanabilitas BPRS Jateng dan DIY.

Variabel X3 yaitu Rasio Edukasi berpengaruh positif terhadap financial sustainability Ratio BPRS JATENG-DIY, karena nilai probabilitasnya sebesar $0.0108 < \alpha$ 5%, yang artinya bahwa apabila rasio edukasi naik 1 % maka financial sustainability ratio pada BPRS akan naik sebesar 47,09%.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas F-statistik menunjukkan angka 0.000000, dimana nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, yang artinya bahwa keseluruhan variabel independen (CAR, BOPO, Rasio Edukasi, *functional distribution Ratio*, dan rasio profitabilitas) berpengaruh secara simultan terhadap *financial sustainability ratio*. Nilai R-Square pada hasil estimasi diatas menunjukkan angka 0.630988 atau 63.0988% yang artinya nilai FSR Provinsi Jawa Tengah dan DIY dijelaskan oleh CAR, BOPO, Rasio Edukasi, *functional distribution Ratio*, dan rasio profitabilitas sebesar 63.0988% sisanya sebesar 36.9012% dijelaskan oleh variabel lain.

Adapun persamaan regresi untuk individu masing-masing BPRS Porvinsi Jawa Tengah dan DIY sebagai berikut:

$$Y_{\text{JATENG_AAU}} = 17.48578 + 265.6860 - 0.064\text{CAR} - 1.1458\text{BOPO} + 0.4709\text{Rasio Edukasi} - 0.0087\text{functional distribution Ratio} + 0.4589\text{Profitabilitas}$$

$$Y_{\text{JATENG_AA}} = - 43.0610 + 265.6860 - 0.064\text{CAR} - 1.1458\text{BOPO} + 0.4709\text{Rasio Edukasi} - 0.0087\text{functional distribution Ratio} + 0.4589\text{Profitabilitas}$$

$$Y_{\text{JATENG_AMA}} = -38.9083 + 265.6860 - 0.064\text{CAR} - 1.1458\text{BOPO} + 0.4709\text{Rasio Edukasi} - 0.0087\text{functional distribution Ratio} + 0.4589\text{Profitabilitas}$$

$$YJATENG_SDM = -36.8740 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_AL = -11.9987 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_BAS = -40.2767 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_KU = -10.1954 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_BASA = -39.5973 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_GS = 89.1437 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YJATENG_SY = 5.8007 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_MMS = 44.9706 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_DS = 21.4650 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_FORMES = 3.3839 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_MAM = 14.4536 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_MCI = 20.8257 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_BDS = 14.6168 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

$$YDIY_MHY = -11.2344 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

Dari persamaan masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Tengah dan DIY, dapat dilihat bahwa variabel CAR, BOPO dan *Functional Distribution Ratio* berpengaruh negatif terhadap financial sustainability Ratio, sedangkan rasio Edukasi dan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap kenaikan financial sustainability Ratio. Pada provinsi Jawa tengah yang memiliki intersep paling tinggi yaitu Jateng_GS (BPRS Gunung Slamet yaitu sebesar 89.1437, dengan persamaan regresinya yaitu:

$$YJATENG_GS = 89.1437 + 265.6860 - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

dari persamaan tersebut bisa dijelaskan bahwa apabila ada kenaikan 1 % CAR jika variabel lain diasumsikan tetap maka financial sustainability ratio turun sebesar 6,4%. Dan apabila ada kenaikan 1% Beban Operasional dapat mengakibatkan financial sustainability ratio turun sebesar 1.145% dengan asumsi variabel lain tetap. jika ada kenaikan rasio edukasi sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan financial sustainability ratio sebesar 4.7 % dengan asumsi variabel lain tetap, sedangkan apabila ada kenaikan 1% terhadap *functional distribution ratio* akan menurunkan financial sustainability ratio sebesar 0.0087% dengan asumsi variabel lain tetap, dan apabila profitabilitas naik sebesar 1% akan menaikkan financial sustainability ratio sebesar 4.5%. Sedangkan intersep tertinggi untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 44.9706 adalah YDIY_MMS yaitu BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan persamaan

$$YDIY_MMS = (44.9706+ 265.6860) - 0.064CAR - 1.1458BOPO + 0.4709Rasio\ Edukasi - 0.0087functional\ distribution\ Ratio + 0.4589Profitabilitas$$

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2018) dimana BPRS yang menunjukkan efisien yang paling tinggi salah satunya adalah BPRS Gunung Slamet dari tahun 2012 sampai 2016, sedangkan menurut hasil penelitian Ayuningtyas (2018), Gunung Slamet memiliki nilai Sustanabilitas yang paling tinggi sejawa tengah pada tahun 2013 sampai 2018 sebesar 3.32%, sedangkan FSR paling rendah adalah BPRS BPRS Saka Dana Mulia sebesar 2.36%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model *fixed effects* menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability ratio* sebesar 0.0000, sedangkan variabel rasio edukasi berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* sebesar 0.0108.
2. Secara simultan variabel independent (NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR) Menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari α 5%, yang artinya bahwa semua variabel independen (NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Sustanability Ratio*. Kinerja model tersebut juga cukup baik, yaitu dengan nilai R^2 adalah sebesar 0.630988.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, Shonhadji & Anggraini, 2009, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11 No. 1, 2009
- Antonio, Syafi'i, Sanrego dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: *Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*", dalam Journal of Islamic Finance, Vol.1 , 2012.

- Ayuningtyas, RD, Rosita Wati, Fitroh Safa'ah (2018), Sustainabilitas BPRS di Jawa Tengah 2013 sampai 2017, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No 2, Juli 2018
- Baltagi, Badi H, 2005, *Econometric Analysis Of Panel Data*, Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd
- Elfianto, 2012. *Agency Theory dalam Perspektif Syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Taman Siswa Padang.
- Fauzi, Muhamad (2017), Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No.1, Januari 2018.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Marwati, Candri Puspita dan Yulianti, 2015, Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.7, No. 2, September 2015.
- Muhamed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, Fauziah MD Taib, "*The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*", Paper dipresentasikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) Putrajaya Marroit , tanggal 25 Juni 2008.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Notoatmojo, Iqbal dan Anita Rahmawaty, 2016, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014, *jurnal Ekonomi Syariah (EQUILIBRIUM)*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016
- Rianasari, Septi dan Pangestuti, 2016, Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Sustainability* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah periode 2010-2014, *Journal of Management*, Volume 5, No. 2, tahun 2016.
- Santoso, Januar, dkk, 2017, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (Studi Kasus Bank Umum Swasta dan Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015), *E-Proceeding of Management*, Vol. , No. 3, Desember 2017.
- Sundari, Siti, dkk, 2012, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainabilitas Pertumbuhan Financial Lembaga Keuangan Mikro di Jawa Timur, *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 9, No.1, Maret 2012
- Sriyana, Jaka, 2014, *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*, Ekonisia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Edisi Pertama
- Widodo Hertanto. 1999. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. Dompot Dhuafa Republika.
- www. Sindonews.com, 2018
- Ojk.go.id, diakses pada tanggal 23 Januari 2019.
- Bi.go.id, diakses pada tanggal 24 Januari 2019